

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam sukses atau tidaknya sebuah pendidikan. Makna guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Namun seorang guru tidak hanya sekedar mengajar dalam artian mentransfer pengetahuan. “Guru juga wajib mendampingi, membina, membimbing, dan mengarahkan para peserta didik pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai ” (Jaenuri, 2017: 125). Tanpa adanya seorang pendidik seberapa bagusnya tujuan dari pendidikan dan kurikulum akan di anggap mati dan tidak berguna. Guru adalah tokoh utama selain peserta didik, sedangkan kegiatan belajar mengajar adalah interaksi timbal balik dalam penyampaian sebuah ilmu. Oleh karena itu Guru wajib mempunyai sebuah kompetensi untuk mempermudah dalam penyampaian ilmu dan segala hal yang membantu terlaksananya tugas.

Kompetensi memiliki pengertian “kemampuan dan kecakapan” (Fauzi & Mudzakir, 2017: 2). Selain itu kompetensi juga bisa diartikan sebagai “pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang sudah menjadi bagian darinya sehingga ia mampu melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik baiknya” (Fatmawati, 2014: 12-13). Kompetensi adalah instrumen terpenting yang wajib dimiliki seseorang dalam melakukan sebuah pekerjaan sehingga tercapainya tujuan secara optimal. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen disebutkan bahwa

terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai dan di miliki oleh Guru dan Dosen, yakni “kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesiaonal yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Betapa pentingnya sebuah kompetensi untuk seorang guru. Kompetensi bisa juga disebut standar, sehingga kompetensi dijadikan sebuah tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mencapai tujuan selain itu juga menjadi sebuah cerminan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ilmu. Terlebih seorang guru ISMUBA yang pada dasarnya menyetak generasi yang unggul dalam beribadah, baik dalam akhlak dan aqidahnya sesuai dengan Al-quran dan Hadist Rasulullah sehingga sangat penting perannya dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki seorang guru harus sesuai dengan standarnya sehingga tercapai tujuan dengan tepat dan sempurna. Contohnya kompetensi guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Batur yang sudah cukup baik.

Seperti hasil wawancara kepada Bapak Firmansyah Mukti Ahmad S.Pd.I. Selaku kepala sekolah pada SD Muhammadiyah Batur, beliau menyatakan:

“Guru ISMUBA yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Batur berjumlah tiga orang dan semuanya guru non PNS dan dari tiga guru ISMUBA yang ada dua diantaranya belum lulus S1. Terkait keilmuan dalam mengajar bervariasi namun rata-rata masih menggunakan metode ceramah, sedangkan penggunaan alat peraga masih sangat jarang. Secara sosial cukup bagus dan jika di lihat dari kepribadian ada yang terbuka dan tertutup. Terkadang juga karena kesibukan di luar guru ada yang tidak masuk untuk mengajar. Administrasi sendiri juga masih susah bahkan guru ISMUBA yang bersertifikasi baru satu orang namun mereka juga tetap kompak, dalam memberikan ilmu juga seluas-luasnya sesuai dengan yang di miliki”.

Aspek lain juga menunjukkan bahwa penguasaan pembelajaran guru masih susah dalam mengendalikan kelas. Guru terkadang masih merasa kesulitan dalam

menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan pelajaran, masih banyak juga siswa yang acuh dan sibuk dengan dirinya sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada juga guru yang hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan pada tingkat pemahaman yang di terima oleh siswa. Proses belajar mengajar juga masih terkesan monoton. Tidak sedikit siswa yang lebih menunggu-nunggu cerita dari guru dibandingkan materi pelajaran.

Dampaknya, suasana kelas kurang kondusif, peserta didik kurang fokus dalam belajar, dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal. Adapun akibat lain yang timbul yaitu proses internalisasi guru terhadap peserta didik belum tertanam dengan baik. Peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung dan minat peserta didik untuk belajar sangat sedikit. Peserta didik juga belum mampu menerapkan nilai-nilai pembelajaran dalam kehidupannya, khususnya dalam penerapan akidah dan akhlaq.

Oleh sebab itu meningkatkan kompetensi guru ISMUBA, peneliti akan mendalaminya dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Batur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Batur?
2. Apa Saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Batur?

3. Apa saja faktor penghambat kompetensi guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Batur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Batur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat keberhasilan kompetensi Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Batur.
3. Untuk menjelaskan strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Batur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti dijadikan sebuah pembelajaran dan sebuah pengalaman dalam kehidupan serta mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan dan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru SD Muhammadiyah Batur bisa dijadikan sebuah masukan dan bahan evaluasi yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Bagi pembaca bisa dijadikan sebagai referensi ataupun sekedar informasi mengenai kompetensi guru.